



LANGKAH-LANGKAH PENGEMBANGAN DAN FAKTOR-FAKTOR YANG PERLU DIPERHATIKAN DALAM PENGEMBANGAN MATERI PEMBELAJARAN BAHASA ARAB

Erni Nurjaya^{1*}, Nur Atika Putri², Sri Mulya Nengsi³, Ummul Khaeriah⁴, Hamzah⁵, Kaharuddin⁶

^{1*,2,3,4,5,6} Institut Agama Islam Negeri Parepare

*Email: mulyanengsi6@gmail.com, hamzah@iainpare.ac.id, nuratikasaid0@gmail.com, erninurjaya8@gmail.com, kaharuddin@iainpare.ac.id, ummulkhaeriah041@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.37081/jipdas.v6i3.4916>

Abstrak

Pengembangan materi pembelajaran bahasa Arab merupakan proses strategis untuk meningkatkan kualitas pendidikan bahasa di era modern. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan langkah-langkah sistematis dan faktor-faktor krusial yang harus diperhatikan dalam pengembangan materi bahasa Arab agar tetap relevan dan efektif. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan jenis studi kepustakaan (*library research*), di mana data dikumpulkan melalui dokumentasi literatur ilmiah yang terbit dalam lima tahun terakhir. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan materi harus melalui tahapan analisis kebutuhan, perancangan tujuan (ABCD), strategi pembelajaran, pengembangan media, penulisan, hingga evaluasi dan revisi. Selain itu, kualitas materi sangat ditentukan oleh faktor validitas isi, ketepatan cakupan, pemahaman, penggunaan bahasa, serta aspek perwajahan. Implikasi dari pengembangan ini adalah meningkatnya motivasi siswa, profesionalisme guru, dan penguasaan empat keterampilan berbahasa secara holistik. Sinergi antara prosedur yang tepat dan perhatian terhadap faktor kualitas akan mewujudkan pembelajaran bahasa Arab yang lebih bermakna dan aplikatif.

Kata Kunci: Pengembangan Materi, Langkah Pengembangan, Faktor Kualitas.

1. PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa Arab di era modern saat ini menghadapi tantangan yang semakin kompleks seiring dengan perkembangan teknologi informasi yang sangat pesat. Bahasa Arab bukan lagi sekadar alat komunikasi keagamaan, melainkan telah bertransformasi menjadi bahasa internasional yang penting dalam berbagai sektor global. Oleh karena itu, diperlukan sebuah pendekatan yang lebih dinamis dan adaptif dalam mengelola proses pembelajaran di lembaga pendidikan. Efektivitas pembelajaran sangat bergantung pada bagaimana komponen-komponen instruksional dikembangkan secara terencana dan terukur oleh para pendidik. Salah satu elemen paling fundamental yang menentukan keberhasilan transfer ilmu adalah ketersediaan materi pembelajaran yang berkualitas. Materi yang baik harus mampu menjembatani antara teori kebahasaan dan praktik penggunaan bahasa dalam konteks nyata. Pengembangan materi yang tepat merupakan kunci utama untuk meningkatkan keterlibatan siswa di dalam kelas secara aktif (Anwar, 2022).

Materi pembelajaran merupakan sekumpulan bahan ajar yang disusun secara sistematis untuk membantu siswa mencapai tujuan instruksional tertentu. Dalam konteks bahasa Arab, materi tidak hanya mencakup kumpulan kosakata, tetapi juga integrasi unsur pengetahuan dan sikap. Pengembangan materi secara berkelanjutan menjadi keharusan agar bahan ajar tetap relevan dengan karakteristik peserta didik saat ini. Inovasi dalam penyusunan bahan ajar bertujuan untuk membuat proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan kontekstual. Pendidik memiliki tanggung jawab besar untuk melakukan evaluasi dan perbaikan terhadap materi yang sudah ada. Hal ini penting dilakukan guna memastikan bahwa setiap informasi yang disampaikan memiliki validitas keilmuan yang kuat. Menegaskan bahwa prinsip psikologis dan kebahasaan harus menjadi landasan utama dalam penyusunan kurikulum materi tersebut (Syaifullah, 2020).



Realitas di lapangan seringkali menunjukkan bahwa masih banyak materi ajar bahasa Arab yang bersifat tekstual dan kurang aplikatif. Banyak buku teks yang digunakan belum sepenuhnya mengakomodasi kebutuhan spesifik siswa berdasarkan latar belakang budayanya. Masalah ini diperumit dengan kurangnya pemahaman pendidik mengenai langkah-langkah pengembangan materi yang sistematis. Akibatnya, penguasaan empat keterampilan berbahasa (istima', kalam, qira'ah, dan kitabah) seringkali tidak tercapai secara merata. Kesulitan siswa dalam memahami kaidah nahwu juga menjadi salah satu hambatan utama yang sering ditemukan. Diperlukan sebuah panduan komprehensif mengenai prosedur pengembangan materi agar kualitas pengajaran dapat ditingkatkan. Strategi pengembangan yang kurang matang di madrasah sering kali menghambat efisiensi pembelajaran (Rahmawati, 2021)

Langkah awal yang krusial dalam pengembangan materi adalah melakukan analisis kebutuhan dan karakteristik peserta didik secara detail. Analisis ini mencakup identifikasi kemampuan awal siswa serta lingkungan tempat proses pembelajaran itu berlangsung. Setelah data terkumpul, tahap perancangan harus dilakukan dengan merumuskan tujuan pembelajaran yang spesifik. Perumusan tujuan ini idealnya melibatkan unsur audiens, perilaku, kondisi, dan tingkat keberhasilan yang diinginkan. Strategi pembelajaran dan pemilihan media yang tepat juga menjadi bagian integral dari tahap perancangan ini. Tanpa perencanaan yang matang, materi yang dihasilkan berisiko tidak fokus dan sulit dipahami oleh siswa. Analisis yang mendalam akan menghasilkan materi yang lebih tepat sasaran bagi siswa (Burhanuddin, 2023).

Selain langkah sistematis, faktor-faktor internal materi seperti validitas isi dan ketepatan cakupan sangat menentukan kualitas. Isi materi harus selaras dengan sistem nilai yang dianut masyarakat serta perkembangan ilmu pengetahuan terbaru. Pemahaman materi juga menjadi faktor penting agar siswa dapat belajar secara mandiri tanpa kesulitan berarti. Penggunaan bahasa yang efektif, pemilihan kata yang tepat, dan ilustrasi yang menarik mendukung pemahaman siswa. Kemasan atau perwajahan materi yang rapi akan memberikan kesan profesional dan meningkatkan gairah belajar. Komponen evaluasi juga tidak boleh dilupakan untuk mengukur sejauh mana efektivitas materi tersebut. Aspek perwajahan buku teks memiliki pengaruh signifikan terhadap minat baca peserta didik (Hidayat, 2023)

Implikasi dari pengembangan materi yang baik akan berdampak positif pada peningkatan profesionalisme guru di sekolah. Guru yang aktif mengembangkan materi akan lebih memahami kesulitan belajar yang dihadapi oleh siswa-siswanya. Penggunaan metode kreatif seperti integrasi lagu dan permainan dalam materi dapat menciptakan suasana kelas yang ceria. Siswa menjadi lebih aktif berpartisipasi dan tidak lagi menganggap bahasa Arab sebagai pelajaran yang menakutkan. Penguasaan kosakata atau mufradat pun meningkat secara signifikan melalui pendekatan yang menyenangkan ini. Keberhasilan ini pada akhirnya akan memperkuat posisi bahasa Arab sebagai mata pelajaran unggulan di madrasah. Integrasi media visual dalam bahan ajar dapat mempercepat pemahaman gramatikal bahasa Arab (Nurjannah, 2024).

Artikel ini bertujuan untuk memaparkan secara mendalam mengenai langkah-langkah pengembangan materi bahasa Arab. Melalui pendekatan studi kepustakaan, kajian ini akan menganalisis berbagai literatur kredibel dalam lima tahun terakhir. Fokus utama pembahasan meliputi tahap analisis, perancangan, penulisan, hingga tahap evaluasi dan revisi materi. Selain itu, artikel ini juga akan menguraikan faktor-faktor penting yang harus diperhatikan oleh para pengembang. Hasil kajian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi para pendidik dalam menyusun bahan ajar yang inovatif. Dengan memahami prosedur yang benar, diharapkan kualitas pembelajaran bahasa Arab di Indonesia terus meningkat. Akhirnya, sinergi antara teori dan praktik pengembangan materi akan mewujudkan pembelajaran yang lebih bermakna.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan jenis penelitian studi kepustakaan (*library research*). Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis dan mendalam mengenai langkah-langkah pengembangan serta



faktor-faktor yang perlu diperhatikan dalam pengembangan materi pembelajaran Bahasa Arab. Penelitian kepustakaan dilakukan dengan mengkaji berbagai sumber tertulis yang relevan, seperti buku, jurnal ilmiah, artikel, dan dokumen lain yang berkaitan dengan topik penelitian.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi dan penelusuran literatur secara online, dengan memanfaatkan sumber-sumber ilmiah yang kredibel, terutama yang terbit dalam lima tahun terakhir. Adapun teknik analisis data dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih dan memfokuskan informasi yang relevan dengan tujuan penelitian, kemudian data disajikan dalam bentuk uraian deskriptif yang sistematis agar mudah dipahami. Selanjutnya, penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan hasil analisis terhadap data yang telah disusun. Untuk menjaga keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dengan membandingkan berbagai referensi yang ada serta memastikan penggunaan sumber yang relevan dan mutakhir sehingga hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pengertian Materi Pembelajaran Bahasa Arab

Secara umum, pengembangan materi pembelajaran bahasa Arab adalah proses sistematis dalam merancang, menyusun, memperbaiki, dan menyesuaikan bahan ajar bahasa Arab agar sesuai dengan kebutuhan peserta didik, tujuan pembelajaran, serta konteks sosial-budaya dan perkembangan zaman. Dalam kajian ilmiah, pengembangan materi ajar tidak hanya sekadar membuat bahan baru, tetapi juga mencakup inovasi, evaluasi, dan penyempurnaan materi yang sudah ada agar lebih efektif dan relevan (Burhanuddin, 2023). Pengembangan materi ajar bahasa Arab merupakan upaya untuk menghasilkan atau memperbaiki bahan ajar agar mampu membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran secara efektif, dengan memperhatikan kebutuhan siswa dan pendekatan pembelajaran yang digunakan.

Pengembangan materi ajar juga adalah proses menghasilkan bahan pembelajaran melalui tahapan tertentu (seperti analisis, desain, pengembangan, implementasi, dan evaluasi) agar materi menjadi lebih menarik, kontekstual, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik. Secara teoretis, pengembangan bahan ajar bahasa Arab juga dipahami sebagai kegiatan yang memperhatikan berbagai prinsip, seperti prinsip psikologis, sosial-budaya, kebahasaan, dan pendidikan, sehingga materi dapat digunakan secara optimal dalam proses pembelajaran (Al et al., 2024).

Ada banyak istilah tentang materi ajar yang dikemukakan oleh praktisi maupun ahli pendidikan, namun pada prinsipnya sama bahwa materi pembelajaran merupakan bahan-bahan pelajaran yang disusun secara lengkap sistematis berdasarkan prinsip-prinsip pembelajaran. Majid mengungkapkan bahwa materi ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu pendidik dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar, bahan yang dimaksud bisa berupa bahan ajar tertulis maupun bahan ajar tidak tertulis, dengan itu memungkinkan peserta didik dapat mempelajari suatu kompetensi dasar secara runtut dan sistematis sehingga secara akumulatif mampu menguasai semua kompetensi secara utuh dan terpadu (Syaiyfullah, 2019).

Materi pembelajaran menurut Pannen adalah seperangkat bahan yang disiapkan dan disusun secara objektif dan sistematis yang digunakan baik oleh pendidik maupun peserta didik dalam upaya melaksanakan proses pembelajaran yang efektif. Sementara itu, Sadjati mengatakan bahwa materi pembelajaran bersifat unik dan spesifik yang hanya digunakan untuk peserta didik dalam kelas dan di luar kelas yang bertujuan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Disisi lain, spesifik artinya penyusunan bahan ajar harus detail dan relevan dengan tujuan yang ingin dicapai. Materi pembelajaran bahasa arab adalah materi yang menggabungkan faktor pengetahuan, keterampilan, dan sikap, yang disusun secara teratur agar pendidik dan peserta didik dapat menggunakan dalam proses pembelajaran bahasa arab. Oleh karena itu, bukan berarti semua buku yang ada didalam berbagai literatur disebut dengan materi ajar (Ilyas, 2022).



B. Langkah-Langkah Pengembangan Materi Pembelajaran

Dalam pengembangan materi pembelajaran bahasa Arab terdapat langkah-langkah yang merupakan serangkaian tahapan sistematis yang dilakukan untuk merancang, menyusun, dan menyempurnakan bahan ajar agar sesuai dengan tujuan pembelajaran, kebutuhan peserta didik, serta konteks penggunaan bahasa. Tahapan ini penting karena materi yang baik tidak hanya berisi konten kebahasaan, tetapi juga harus relevan, menarik, dan mampu meningkatkan kompetensi berbahasa Arab secara menyeluruh (istima', kalam, qira'ah, dan kitabah). Adapun langkah-langkah pengembangan yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran bahasa arab antara lain:

1. Analisis

Pada tahap analisis ini, yang dilakukan adalah mengumpulkan informasi terkait mata pelajaran yang akan dikembangkan dan silabusnya, juga mengumpulkan informasi tentang karakteristik awal siswa. Sebelum memulai proses pengembangan, langkah pertama yang harus dilakukan adalah menentukan materi apa yang akan dikembangkan. Setelah ditentukan, selanjutnya menganalisis silabus untuk mengidentifikasi pokok-pokok pembahasan, dan mengidentifikasi karakteristik siswa sebagai pengguna bahan ajar bahasa Arab yang akan dikembangkan. Identifikasi perilaku dan karakteristik siswa sangat penting untuk diperhatikan dalam merancang kegiatan pembelajaran. Beberapa hal yang perlu diidentifikasi, terutama yang berkaitan dengan siswa sebagai pengguna materi ajar bahasa Arab, yaitu Kondisi di mana sumber belajar berupa buku ajar diterapkan, Siapa yang menggunakan buku ajar, dan Untuk kelas atau tingkat apa buku ajar itu digunakan.

Contohnya, guru kelas VI MI ingin membuat materi tentang mufrodat anggota tubuh. Guru kemudian melihat silabus untuk mengetahui tujuan pembelajaran dan mengamati siswa yang ternyata lebih suka belajar menggunakan gambar dan lagu. Karena itu, guru memutuskan membuat bahan ajar bergambar agar siswa lebih mudah memahami kosakata bahasa Arab.

2. Perancangan

Pada tahap ini, langkah-langkah yang harus ditempuh adalah:

- a. Menganalisis dan merumuskan tujuan pembelajaran. Guru menentukan tujuan yang ingin dicapai siswa setelah belajar dengan melibatkan empat unsur, yaitu: A= *Audience*, artinya siapa yang akan belajar. B= *Behavior*, artinya perilaku khusus yang akan dimunculkan oleh siswa setelah selesai proses belajar mengajar. C= *Condition*, artinya keadaan yang harus dipenuhi pada saat proses belajar-mengajar berlangsung dan atau keadaan atau alat yang digunakan siswa pada saat ia di tes, bukan pada saat ia belajar. D= *Degree*, artinya tingkat keberhasilan yang harus dipenuhi oleh siswa. Contohnya, setelah pembelajaran selesai siswa diharapkan mampu menyebutkan minimal 10 kosakata anggota tubuh dalam bahasa Arab dengan benar.
- b. Mengembangkan butir-butir tes. Guru membuat soal-soal latihan dan tes berdasarkan tujuan pembelajaran dan materi yang sudah diajarkan kepada siswa. 1) Berdasarkan kriteria yang dirumuskan dalam tujuan khusus pembelajaran atau indikator keberhasilan; 2) Berdasarkan muatan materi pada pokok bahasan yang akan dikembangkan dalam penyusunan pertanyaan; 3) Memperhatikan kesesuaian butir soal dengan tujuan khusus pembelajaran atau indikator keberhasilan, memilih jawaban yang benar, dan menyusun kata menjadi kalimat sederhana; 4) Membuat bentuk-bentuk soal dan menyusunnya misalkan menyebutkan arti kosakata; 5) Menulis petunjuk; dan 6) Mengerjakan soal-soal yang menghasilkan kunci jawaban.

Guru menyesuaikan soal dengan kemampuan siswa agar tidak terlalu sulit tapi tetap dapat menguji pemahaman siswa. Selain itu, guru juga membuat petunjuk pengerjaan dan kunci jawaban untuk memudahkan proses penilaian. Dari hasil tes tersebut, guru dapat mengetahui apakah siswa sudah memahami materi atau masih perlu penjelasan tambahan. Hasil akhir dari langkah ini adalah seperangkat soal-soal latihan dan soal-soal tes yang dapat digunakan untuk mengukur penguasaan siswa terhadap materi yang sudah dipelajarinya. Di dalam pembelajaran selanjutnya butir-butir soal ini akan dikembangkan menjadi soal-soal latihan, tugas-tugas, soal-soal tes sumatif atau formatif.

- c. Mengembangkan strategi pembelajaran, Dalam strategi pembelajaran, terdapat lima komponen utama yang akan menjadi fokus, yaitu: Kegiatan pembelajaran, penyajian atau penyampaian informasi, peran serta siswa, pengetesan, dan tindak lanjut. Untuk meningkatkan efektivitas



penggunaannya, buku ajar disusun dengan dilengkapi beberapa komponen pendukung pembelajaran, yaitu: petunjuk cara mempelajari uraian pada setiap isi topik, tujuan pembelajaran setiap topik dan sub topik, daftar bacaan yang relevan, dan soal-soal latihan. Kemudian guru menentukan cara penyampaian materi agar pembelajaran menarik dan mudah dipahami. Contohnya, guru menggunakan metode bernyanyi dan permainan tebak gambar supaya siswa lebih aktif dan tidak bosan saat belajar bahasa Arab.

- d. Mengembangkan media pembelajaran, Guru memilih media yang sesuai untuk membantu proses belajar. Media dan sumber belajar menurut Belawati adalah alat dan cara untuk memfasilitasi, mempermudah proses belajar siswa, serta membuat proses belajar menjadi lebih menyenangkan dan menarik bagi siswa. Misalnya, guru menggunakan media dan sumber belajar yang dapat dipilih untuk paket bahan ajar pembelajaran bahasa arab antara lain: bitaqah al-mufrodah, poster, kaset, CD, VCD, dll. Dengan menggunakan media tersebut diharapkan mampu membantu siswa lebih cepat menghafal mufrodah
- e. Mengembangkan materi pembelajaran, Guru menyusun isi materi secara teratur sesuai tujuan pembelajaran, materi pembelajaran dikembangkan dalam bentuk buku ajar yang dilakukan dengan beberapa langkah sebagai berikut: 1) Memilih dan mengumpulkan materi pembelajaran yang ada dan relevan untuk digunakan; 2) Menyusun materi sesuai dengan urutan kegiatan pembelajaran; 3) Mengidentifikasi materi-materi yang diperoleh dan yang tidak diperoleh dari buku; dan 4) Menyusun program pengajaran Sebagai langkah awal dalam mengembangkan materi adalah memilih dan menentukan topik dan judul, langkah pemilihan topik mata pelajaran mengacu pada kurikulum dan analisis instruksional, kemudian membuat peta konsep yang akan menjadi landasan ruang lingkup uraian topik mata pelajaran dalam bahan ajar bahasa Arab.

3. Penulisan dan penyusunan materi Penyusunan

Guru mulai menulis bahan ajar secara lengkap dan sistematis. Pemilihan dan penulisan bahan pembelajaran berupa buku ajar meliputi: a. Menyusun dan menulis petunjuk; b. Menyusun dan menulis tujuan pembelajaran; c. Menyusun dan menulis uraian materi pelajaran; d. Menyusun dan menulis soal-soal, latihan-latihan, tes dan kunci jawaban; serta e. Menyusun dan menulis daftar kosa kata (*mufrodah*). Buku dibuat dengan bahasa yang sederhana agar mudah dipahami siswa.

4. Evaluasi

Bahan ajar yang sudah dibuat diperiksa dan diuji kembali untuk melihat kekurangannya. Tahap ini guru melakukan evaluasi untuk mengumpulkan data yang digunakan dalam perbaikan buku teks. Evaluasi bahan ajar bahasa Arab dapat dilakukan dalam 3 langkah pembelajaran, yaitu: a. Evaluasi tahap pertama, berupa review/kajian oleh bidang studi, dan ahli rancangan pembelajaran; b. Evaluasi tahap kedua, uji coba perorangan; c. Evaluasi tahap tiga, uji coba lapangan.

5. Revisi

Proses penyempurnaan buku ajar tidak harus dilakukan setelah semua proses evaluasi selesai. Guru memperbaiki bahan ajar berdasarkan hasil evaluasi dan masukan bahan revisi yang diperoleh dan ini dapat dilakukan pada akhir setiap tahapan proses evaluasi, artinya setiap kali ada masukan, pada saat itu dapat ditingkatkan (Ilyas, 2022). Contohnya, setelah uji coba ternyata siswa kesulitan membaca beberapa tulisan Arab yang terlalu kecil. Guru kemudian memperbesar tulisan dan menambahkan lebih banyak gambar agar bahan ajar menjadi lebih menarik dan mudah dipelajari siswa.

Langkah-langkah pengembangan materi pembelajaran bahasa Arab harus dilakukan secara sistematis mulai dari tahap analisis hingga revisi. Setiap tahap memiliki peran penting dalam menghasilkan bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan tujuan pembelajaran. Melalui pengembangan materi yang tepat, pembelajaran bahasa Arab dapat menjadi lebih menarik, komunikatif, dan efektif sehingga mampu meningkatkan kemampuan berbahasa Arab siswa secara menyeluruh.



C. Faktor-Faktor Kualitas Materi Pembelajaran

Dalam mengembangkan bahan ajar, ada beberapa faktor yang perlu dipertimbangkan, yaitu:

1. Isi bahan ajar

Isi bahan ajar berhubungan dengan validitas atau kebenaran isi secara keilmuan dan berkaitan dengan keselarasan isi atau kebenaran isi berdasarkan sistem nilai yang dianut oleh masyarakat atau bangsa. Terkait dengan validitas isi, maka isi bahan ajar bahasa Arab yang dikembangkan seyogyanya berdasarkan konsep dan teori pembelajaran bahasa Arab, perkembangan mutakhir, dan hasil penelitian empiris yang dilakukan dalam bidang ilmu bahasa Arab. Adapun dalam keselarasan isi, maka isi bahan ajar bahasa Arab disesuaikan dengan sistem nilai dan falsafah hidup yang berlaku dalam negara dan masyarakat di lingkungan tempat sekolah berada.

2. Ketepatan cakupan isi

Hal ini berkaitan dengan isi bahan ajar dari sisi keluasan dan kedalaman isi atau materi, serta keutuhan konsep berdasarkan bidang ilmu bahasa Arab. Kedalaman dan keluasan isi bahan ajar sangat menentukan kadar bahan ajar yang akan dikembangkan bagi siswa sesuai dengan kemampuan dan tingkat pendidikan yang sedang ditempuh. Adapun acuan utama dalam penentuan kedalaman dan keluasan isi bahan ajar adalah kurikulum (termasuk silabus).

3. Pemahaman materi

Hal ini berkaitan dengan kemudahan bahan ajar tersebut dipahami dan dimengerti oleh siswa sebagai pengguna, meliputi: pemaparan yang logis, penyajian materi yang runtut, ada contoh dan ilustrasi, alat bantu yang memudahkan, format yang tertib dan konsisten, dan penjelasan tentang relevansi dan manfaat bahan ajar.

4. Penggunaan bahasa

Penggunaan bahasa dalam pengembangan bahan ajar berkaitan dengan pemilihan ragam bahasa, pemilihan kata, penggunaan kalimat efektif, dan penyusunan paragraf yang bermakna.

5. Perwajahan atau pengemasan

Berhubungan dengan penataan letak informasi dalam satu halaman cetak dan pengemasan dalam paket bahan ajar multimedia.

6. Ilustrasi

Ilustrasi dimanfaatkan untuk menarik, memotivasi, komukatif, membantu retensi dan pemahaman siswa terhadap isi pesan, bisa berupa tabel, diagram, kartu, skema, foto, dan sebagainya.

7. Kelengkapan komponen

Berkaitan dengan paket bahan ajar yang dapat berfungsi sebagai komponen utama, komponen pelengkap, dan komponen evaluasi hasil belajar.

4. SIMPULAN

Pengembangan materi pembelajaran bahasa Arab merupakan proses yang sangat fundamental dan strategis dalam meningkatkan kualitas pendidikan bahasa secara keseluruhan. Proses ini melibatkan serangkaian tahapan sistematis yang mencakup rancangan, penyusunan, hingga perbaikan bahan ajar agar tetap relevan dengan dinamika perkembangan zaman saat ini. Secara teoretis, pengembangan ini bertujuan untuk menghasilkan bahan pembelajaran yang efektif, menarik, serta mampu mengakomodasi kebutuhan unik dari setiap peserta didik. Materi yang berkualitas tidak hanya sekedar menyajikan teori kebahasaan, tetapi juga harus mengintegrasikan konteks sosial dan budaya yang mendukung penggunaan bahasa secara praktis. Oleh karena itu, inovasi yang dilakukan secara berkelanjutan dalam penyusunan bahan ajar akan menjadi penentu utama keberhasilan instruksional di lembaga pendidikan. Dengan materi yang tepat, proses transfer ilmu pengetahuan dapat berlangsung secara lebih optimal dan bermakna bagi siswa.

Langkah-langkah dalam pengembangan materi bahasa Arab harus dilakukan melalui prosedur yang ketat, dimulai dari tahap analisis, perancangan, hingga tahap penulisan. Tahap analisis menjadi fondasi utama untuk mengidentifikasi karakteristik awal siswa serta menyesuaikan isi materi dengan silabus yang berlaku saat ini. Pada tahap perancangan, pendidik perlu merumuskan tujuan



pembelajaran secara detail dengan memperhatikan aspek audiens, perilaku, kondisi, serta tingkat keberhasilan yang diharapkan. Strategi pembelajaran dan pemilihan media yang tepat, seperti penggunaan poster atau media digital, juga harus diintegrasikan dengan baik agar materi menjadi lebih komunikatif. Setelah draf materi disusun, proses evaluasi melalui uji coba lapangan menjadi sangat penting untuk menjamin validitas dan efektivitas bahan ajar tersebut. Revisi yang dilakukan secara berkala berdasarkan masukan akan menyempurnakan kualitas akhir dari buku ajar yang diproduksi.

Terdapat beberapa faktor krusial yang harus diperhatikan oleh para pengembang materi agar bahan ajar bahasa Arab dapat berfungsi dengan maksimal di kelas. Validitas isi secara keilmuan serta keselarasan materi dengan sistem nilai masyarakat merupakan aspek pertama yang tidak boleh diabaikan oleh para penyusun. Selain itu, ketepatan cakupan isi dari segi kedalaman dan keluasan materi harus disesuaikan dengan tingkat pendidikan yang sedang ditempuh oleh siswa. Pemahaman materi yang mencakup keruntutan penyajian dan penggunaan bahasa yang efektif juga menjadi faktor kunci bagi pemahaman mandiri siswa. Aspek perwajahan atau pengemasan yang menarik serta penggunaan ilustrasi yang tepat akan sangat membantu dalam memotivasi siswa untuk mempelajari isi pesan. Terakhir, kelengkapan komponen pendukung pembelajaran harus tersedia untuk memudahkan guru dalam melakukan evaluasi hasil belajar secara komprehensif.

Implikasi dari pengembangan materi yang sistematis memberikan dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan kompetensi berbahasa Arab di kalangan peserta didik. Materi yang dikembangkan secara kontekstual terbukti mampu mengintegrasikan empat keterampilan bahasa utama, yaitu mendengar, berbicara, membaca, serta menulis secara holistik. Peran guru sebagai pengembang materi juga semakin profesional karena mampu menyusun modul yang aplikatif dan kreatif sesuai dengan kondisi lapangan. Integrasi metode kreatif, seperti penggunaan lagu dan permainan edukatif, terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi serta penguasaan kosakata baru bagi siswa. Suasana pembelajaran yang menyenangkan dan partisipatif ini pada akhirnya akan menghilangkan stigma bahwa bahasa Arab adalah pelajaran yang sulit dipelajari. Dengan demikian, sinergi antara langkah pengembangan yang tepat dan perhatian terhadap faktor kualitas akan mewujudkan tujuan pembelajaran yang lebih bermakna.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Ilyas, H. (2022). *JAEL : Journal of Arabic Education and Linguistic*. 2(2), 77–84.
- Syaifullah, M. (2019). *Kajian Teoritis Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Arab*. 3(1), 127–144. <https://doi.org/10.29240/jba.v3i1.764>
- Abdul Hamid, dkk. *Pembelajaran Bahasa Arab: Pendekatan, Metode, Strategi, Materi, dan Media*, (Malang: UIN-Malang Press, 2008), hlm. 102-110
- Nurlaily, N., Juanda, A., & Hadi, S. (2026). Urgensi bahan ajar bahasa Arab sebagai penentu keberhasilan pembelajaran berbasis keilmuan. *Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra*, 7(1), 1-15.
- Anwar, M. (2022). Pengembangan bahan ajar bahasa Arab berbasis kebutuhan siswa. *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 6(1), 45–60.
- Hidayat, N. (2019). Pengembangan materi pembelajaran bahasa Arab berbasis komunikatif. *Jurnal Al-Ta'rib*, 7(2), 123–135.
- Rahmawati, I. (2021). Strategi pengembangan bahan ajar bahasa Arab di madrasah ibtidaiah. *Jurnal Pendidikan Islam*, 10(1), 67–80.
- Syaifullah, M. (2020). Prinsip-prinsip pengembangan materi pembelajaran bahasa Arab. *Jurnal Lisanan Arabiya*, 4(2), 89–102.
- Anwar, M. (2022). Pengembangan bahan ajar bahasa Arab berbasis kebutuhan siswa. *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 6(1), 45–60.
- Burhanuddin, B. (2023). Analisis Kebutuhan dalam Pengembangan Materi Pembelajaran Bahasa Arab Kontemporer. *Jurnal Arabiyatuna*, 7(2), 215-230.
- Hidayat, R. (2023). Pengaruh Estetika Perwajahan Buku Teks terhadap Motivasi Belajar Bahasa Arab. *Jurnal Pendidikan Linguistik*, 4(1), 12-25.